ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *BERBURU NIP* KARYA YESSI ULI

Rosmelinda Sipayung, Christin Agustina Purba
Universitas Prima Indonesia Medan
PUI Bahasa, Sastra dan Literasi
email: srosmelinda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan krisis karakter di lingkungan pendidikan, seperti tindakan tidak santun peserta didik terhadap guru dan rendahnya kedisiplinan, yang memerlukan medium internalisasi nilai-nilai positif melalui karya sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli serta relevansinya terhadap konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data berupa kata, kalimat, dan fragmen narasi yang mengandung muatan karakter dikumpulkan melalui teknik close reading (pembacaan mendalam) dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga belas nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai yang paling dominan ditemukan adalah kejujuran dan tanggung jawab. Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terletak pada penyediaan referensi ilmiah mengenai pemanfaatan novel sebagai media edukatif yang strategis untuk penguatan karakter dan bahan ajar sastra yang relevan dengan realitas sosial dunia kerja serta birokrasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel Berburu NIP, Yessi Uli, Analisis Isi, Bahan Ajar Sastra.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of moral degradation and character crisis in educational environments, such as impolite actions by students towards teachers and low discipline, which require a medium for internalizing positive values through literary works. The purpose of this study is to identify and describe the character education values contained in the novel Berburu NIP by Yessi Uli and their relevance to the contemporary educational context. This study uses a descriptive qualitative approach with a content analysis method. Data in the form of words, sentences, and narrative fragments containing character content were collected through close reading techniques (in-depth reading) and note-taking techniques. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate the existence of thirteen character education values in the novel, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, curiosity, national spirit, respect for achievement, friendship/communicative, social care, and responsibility. The most dominant values

found are honesty and responsibility. The contribution of this research to science in the field of education lies in providing scientific references regarding the use of novels as strategic educational media for strengthening character and literary teaching materials that are relevant to the social realities of the world of work and bureaucracy.

***Keywords**: Character Education, NIP Hunting Novel, Yessi Uli, Content Analysis, Literature Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Fenomena tindak kekerasan terhadap tenaga pendidik, sebagaimana tercermin dalam kasus penganiayaan kolektif terhadap guru oleh peserta didik, merepresentasikan degradasi nilai penghormatan dan kesantunan dalam konteks pendidikan yang semakin mengkhawatirkan. Kondisi ini berkorelasi dengan temuan riset (Nadia & Surakarta, 2020) yang menegaskan bahwa melemahnya sikap reverensi peserta didik terhadap pendidik merupakan implikasi dari rendahnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Riset tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai penghormatan terhadap guru, memiliki peranan vital dalam mengonstruksi perilaku siswa agar mampu bersikap santun dan menghargai otoritas pedagogis pendidik. Dalam konteks novel Berburu NIP karya Yessi Uli, muncul problematika mengenai bagaimana nilai penghormatan terhadap guru direpresentasikan melalui tokoh dan peristiwa naratif dalam karya tersebut, serta sejauh mana nilai tersebut relevan untuk dijadikan refleksi terhadap realitas pendidikan kontemporer, di mana peserta didik semakin menunjukkan sikap apresiatif yang minim terhadap peran dan kedudukan guru sebagai pendidik dan figur teladan.

Degradasi kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan yang termanifestasi melalui perilaku pelanggaran tata tertib hingga tindakan destruktif mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai disiplin dalam proses edukatif. Kondisi ini berkorelasi dengan temuan riset yang menegaskan bahwa krisis karakter pada generasi muda ditandai dengan tingginya frekuensi pelanggaran regulasi, minimnya kesantunan, dan rendahnya kepatuhan terhadap norma yang berlaku (Yasinta & Chaesar, 2025). Riset tersebut mengindikasikan bahwa nilai disiplin merupakan salah satu nilai pendidikan karakter esensial yang dapat diinternalisasikan melalui karya sastra, khususnya novel, karena mampu mempresentasikan keteladanan sikap tokoh secara konkret.

Kasus penganiayaan kolektif terhadap tenaga pendidik juga mengindikasikan rendahnya nilai tanggung jawab dan pengendalian diri pada peserta didik, yang termanifestasi melalui ketidakmampuan siswa dalam mempertanggungjawabkan tindakan dan perilakunya dalam lingkungan institusi pendidikan. Kondisi ini berkorelasi dengan riset yang dilakukan oleh (Nurhidayati et al., 2023). dalam kajian nilai pendidikan karakter pada novel Senja dan Pagi, yang menegaskan bahwa karya sastra mengandung nilai-nilai karakter esensial, termasuk tanggung jawab, yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pembelajaran sastra. Riset tersebut mengindikasikan bahwa nilai tanggung jawab yang direpresentasikan melalui tokoh dan peristiwa naratif dalam novel mampu berfungsi sebagai teladan moral bagi pembaca. Dalam konteks novel Berburu NIP karya Yessi Uli, muncul problematika mengenai bagaimana nilai

tanggung jawab tergambarkan melalui sikap dan keputusan tokoh-tokohnya, serta bagaimana nilai tersebut menghadirkan kontras dengan realitas pendidikan kontemporer, di mana sebagian peserta didik belum mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas tindakan yang merugikan pihak lain, khususnya terhadap guru sebagai pendidik dan figur otoritas pedagogis.

Minimnya empati dan kepedulian sosial peserta didik terhadap tenaga pendidik maupun lingkungan institusi pendidikan menjadi salah satu faktor determinan yang memicu terjadinya tindak kekerasan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini berkorelasi dengan riset yang dilakukan oleh (Haryadi et al., n.d.). yang menegaskan bahwa rendahnya nilai peduli sosial pada peserta didik berimplikasi pada melemahnya solidaritas, sikap empati, serta sensitivitas terhadap orang lain dalam lingkungan pendidikan. Riset tersebut mengindikasikan bahwa karya sastra memiliki peranan signifikan sebagai medium penanaman nilai peduli sosial karena mampu mempresentasikan keteladanan sikap altruistik, empati, dan kepedulian melalui tokoh dan struktur naratif. Dalam konteks novel Berburu NIP karya Yessi Uli, problematika penelitian yang relevan adalah bagaimana nilai peduli sosial dimanifestasikan melalui interaksi antartokoh, serta bagaimana nilai tersebut dapat difungsikan sebagai bahan refleksi dan upaya rekonstruksi empati dan solidaritas sosial peserta didik di tengah krisis moralitas yang terjadi dalam dunia Pendidikan.

Fenomena tindak kekerasan dalam institusi pendidikan merepresentasikan lemahnya internalisasi nilai kejujuran dan moralitas dalam pendidikan karakter, yang berimplikasi pada munculnya perilaku deviasi seperti tindakan agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik. Kondisi ini berkorelasi dengan riset (Nadhifah et al., 2025) dalam kajian nilai pendidikan karakter pada novel Si Putih karya Tere Liye, yang menegaskan bahwa nilai moral, mencakup kejujuran, keberanian mengakui kesalahan, dan ketulusan, merupakan fondasi esensial dalam konstruksi karakter peserta didik melalui karya sastra. Riset tersebut mengindikasikan bahwa representasi nilai kejujuran dan sikap moral melalui tokoh dan peristiwa naratif dalam novel dapat berfungsi sebagai instrumen edukatif untuk menanamkan kesadaran etis kepada pembaca. Dalam konteks novel Berburu NIP karya Yessi Uli, problematika penelitian yang relevan adalah bagaimana nilai kejujuran dan moralitas direpresentasikan dalam struktur naratif, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dioptimalisasikan sebagai medium pendidikan karakter untuk mengantisipasi perilaku deviasi, termasuk kekerasan terhadap guru, di tengah krisis moralitas yang terjadi dalam dunia pendidikan kontemporer.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sistematis untuk membentuk nilai-nilai moral serta perilaku positif peserta didik. Thomas Lickona, salah satu tokoh yang banyak dikutip dalam kajian pendidikan karakter, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha sengaja membantu individu memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok dalam kehidupan bermasyarakat. Menurutnya, karakter yang baik terdiri dari tiga aspek utama yaitu moral knowing (mengetahui kebaikan), moral feeling (merasakan dan mencintai kebaikan), dan moral behavior (melakukan serta membiasakan tindakan yang baik) sehingga peserta didik tidak hanya tahu tetapi mampu bertindak sesuai nilai moral yang ditanamkan.

Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter harus bukan hanya tentang informasi tetapi mengarah pada internalisasi nilai yang utuh dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2022). Selain itu, menurut (Suarningsih et al., 2024), pendidikan karakter dipahami sebagai sistem penanaman nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu berpikir dan berperilaku sesuai nilai sosial yang berlaku. Pendidikan karakter berfungsi membantu peserta didik mengenali nilai-nilai moral yang baik dan menerapkannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan nilai secara teoritis, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang mencerminkan identitas pribadi peserta didik, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap orang lain. Pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara menyeluruh di sekolah melalui pembiasaan nilai, teladan pendidik, dan lingkungan sosial yang kondusif agar peserta didik benar-benar menginternalisasi nilai moral dalam tindakan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter secara mendalam dalam teks sastra (Khadavi et al., 2024). Pendekatan ini lebih fokus pada memahami dan mengartikan realitas sosial serta teks, daripada mengukur dengan angka-angka.

Prosedur pelaksanaan dimulai dari tahap identifikasi masalah melalui studi pustaka, diikuti dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat (close reading) terhadap sumber data utama, yaitu novel Berburu Nip karya Yessi Uli (2024).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data untuk menyaring kutipan yang relevan dengan 18 nilai karakter, penyajian data dalam bentuk tabel klasifikasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola nilai yang dominan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) yang didukung oleh instrumen pembantu berupa kartu data dan pedoman analisis. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi teori dan triangulasi penyidik melalui diskusi intensif bersama dosen pembimbing. Keseluruhan proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap pesan moral dan nilai karakter dalam novel tersebut objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terhadap novel Berburu NIP karya Yessi Uli, ditemukan 13 nilai pendidikan karakter yang direpresentasikan melalui dialog, narasi, dan tindakan tokoh. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) jujur, (2) disiplin, (3) kreatif, (4) peduli sosial, (5) tanggung jawab, (6) religius, (7) toleransi, (8) kerja keras, (9) mandiri, (10) rasa ingin tahu, (11) semangat kebangsaan, (12) menghargai prestasi, dan (13) bersahabat/komunikatif.

1. Nilai Pendidikan karakter jujur

*"tidak bisa! **Aku bilang tidak bisa ya tidak bisa! Perusahaan mengutamakan obat generik tadi**, aku sudah menghubungi dokter, tapi dokter tidak mengangkat telepon. Jadi, aku bertanya*

ke bagian pemasaran dan dia mengatakan untuk memberikan obat generik saja. Dokter sudah mengerti, kan sekarang? Jadl jangan marah-marah lagi, dok!" (Yessi Uli 2024:42).

Nilai Pendidikan Krakter jujur Berdasarkan teori Lickona, sikap Afi mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action karena ia berani menyampaikan fakta prosedur perusahaan kepada dokter meskipun dalam situasi sulit. Kejujuran ini tidak hanya membangun integritas tokoh, tetapi juga menjadi fondasi vital dalam etika kerja pelayanan kesehatan untuk menghindari hilangnya kredibilitas maupun risiko malapraktik. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Hudhana & Fitriyah, 2021), yang berfokus pada kejujuran dalam ranah keluarga, novel Berburu NIP menawarkan perspektif yang lebih kompleks karena menerapkan nilai kejujuran dalam konteks hubungan sosial dan profesional di dunia kerja modern.

2. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

"Lalu, aku mendengar pintu dibuka dan ditutup. ***Aku melihat resep yang baru saja aku ambil dan membacanya dengan saksama****. Resep itu ditulis dengan tulisan tangan bersambung yang rapi, menggunakan tinta biru*." (Yessi Uli 2024:11)

Nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tercermin melalui ketelitian tokoh Afi dalam memverifikasi instruksi medis, yang merepresentasikan disiplin operasional dan kepatuhan terhadap prosedur. Berdasarkan teori Lickona, tindakan Afi membaca resep dengan saksama merupakan perwujudan tindakan moral yang bersumber dari kesadaran akan tanggung jawab profesi guna menghindari kesalahan fatal dalam pelayanan kesehatan. Secara sosiologis, detail ini memperkuat penggambaran arakter yang profesional sekaligus menciptakan alur cerita yang realistis terkait etika kerja di bidang birokrasi medis. Dibandingkan dengan temuan (Hudhana & Fitriyah, 2021), pada novel Selena yang menitikberatkan disiplin pada ranah akademik, novel Berburu NIP menunjukkan bahwa disiplin memiliki signifikansi sosial yang lebih luas, yakni sebagai penyangga transparansi dan keselamatan publik dalam dunia kerja profesional.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

"Aku masih bisa dengan mudah mengisi daftar kehadiran dan identitas di lembar jawaban. ***Sebagai gantinya, aku menggunakan papan yang aku letakkan di atas pahaku sebagai meja.*** *Namun, situasi berubah seiring berjalannya waktu."* (Yessi Uli 2024:32)

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tercermin melalui kemampuan adaptasi tokoh Afi yang mencari solusi alternatif saat menghadapi keterbatasan fasilitas fisik. Dengan menggunakan papan di atas paha sebagai alas menulis, Afi menunjukkan manifestasi moral action berupa kompetensi pemecahan masalah praktis demi menuntaskan kewajibannya. Secara intrinsik, teknik penokohan ini memperkuat dimensi realisme dalam cerita, di mana kreativitas berfungsi sebagai simbol resiliensi individu terhadap ketimpangan sarana pendidikan. Jika dibandingkan dengan temuan (Ningsih et al., 2023), pada novel Rasa yang menonjolkan kreativitas estetis, kreativitas dalam Berburu NIP lebih bersifat praktis-survivalis. Meskipun berbeda konteks, keduanya menegaskan bahwa daya inovasi merupakan instrumen krusial dalam menghadapi tantangan zaman dan pengembangan potensi diri.

4. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

"Kamu mau mengantar obat, kan?" Aku mengangguk cepat. ***"Mau aku temani?"*** *tanyanya menawarkan diri. Mataku membelalak. "Dokter mau?" Mataku mengerjap*" (Yessi Uli 2024:70)

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui inisiatif Dokter Bara yang menawarkan bantuan tulus kepada tokoh Afi, yang merepresentasikan dimensi desiring the good dan doing the good dalam teori Lickona. Secara sastrawi, interaksi ini menggunakan teknik penokohan tidak langsung untuk membangun citra figur otoritas yang rendah hati dan memiliki kepekaan sosial tinggi, sehingga menghindarkan narasi dari kesan hubungan yang kaku dan individualis. Kepedulian yang ditunjukkan menjadi bentuk solidaritas nyata yang menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia di lingkungan kerja. Jika dibandingkan dengan penelitian (Fitroni et al., 2025), yang berfokus pada implementasi peduli sosial melalui program terstruktur di sekolah, novel ini memberikan perspektif tambahan bahwa nilai serupa dapat diwujudkan melalui keteladanan individu yang spontan. Keduanya sama-sama memvalidasi bahwa empati dan aksi sosial merupakan fondasi utama dalam membangun karakter peduli di tengah masyarakat.

5. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

"***Menjadi seorang PNS tidak untuk disombongkan. Malah memiliki beban yang lebih berat, karena kita digaji dengan uang rakyat***." (Yessi Uli 2024:194)

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui kesadaran tokoh Afi akan hakikat profesi PNS sebagai amanah moral, bukan sekadar status sosial. Berdasarkan teori Lickona, sikap ini mencakup dimensi moral knowing dan moral feeling, di mana Afi memahami bahwa penghasilannya bersumber dari rakyat sehingga harus dipertanggungjawabkan melalui kinerja profesional. Secara sastrawi, pesan ini berfungsi sebagai kritik sosial sekaligus amanat bagi pembaca mengenai pentingnya integritas dalam birokrasi guna mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Jika dibandingkan dengan penelitian (Yasinta & Chaesar, 2025), pada novel Komponis Kecil yang menunjukkan tanggung jawab dalam ranah ekonomi keluarga, novel Berburu NIP menekankan tanggung jawab pada konteks profesionalisme kerja. Keduanya membuktikan bahwa nilai tanggung jawab tetap menjadi pilar dominan dalam sastra pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi krisis moral di masyarakat.

6. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Setelah mendengar cerita Riko tadi, ketakutanku bertambah. ***Dan inilah yang aku lakukan untuk mengusir rasa takutku. Aku menggumamkan lagu rohani!"*** (Yessi Uli 2024:67)

Nilai pendidikan karakter religius dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui respons batin tokoh Afi yang menggumamkan lagu rohani sebagai mekanisme pertahanan diri saat menghadapi rasa takut. Berdasarkan teori Lickona, tindakan ini merupakan perwujudan moral feeling yang bermuara pada moral behavior, di mana spiritualitas hadir sebagai instrumen emosional spontan untuk menenangkan jiwa. Secara sastrawi, penggunaan lagu rohani berfungsi sebagai penokohan tidak langsung yang mempertegas latar belakang kepercayaan tokoh sebagai pegangan hidup dalam menghadapi konflik. Absensi nilai religius ini berpotensi memicu disintegrasi mental, mengingat konteks sosial masyarakat Indonesia

yang menempatkan agama sebagai landasan ideologis. Jika dibandingkan dengan penelitian (Suarningsih et al., 2024), yang berfokus pada implementasi karakter di lingkungan formal secara yuridis, novel ini memberikan gambaran lebih spesifik mengenai bagaimana nilai religius bekerja pada level psikologis individu dalam menghadapi krisis kehidupan.

7. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

"Aku merasa nyaman bersama keluarga Dokter Bara. Meski awalnya aku merasa canggung, tapi mereka menyambutku dengan hangat sehingga aku merasa akrab. Meski ***mereka berasal dari keluarga kaya, mereka tidak menunjukkan sikap angkuh dan merendahkan aku.*** *Ibu Bara* ***bahkan aktif mengajakku mengobrol****."* (Yessi Uli 2024:199)

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui sikap inklusif keluarga Dokter Bara yang menyambut tokoh Afi dengan hangat tanpa memandang strata sosial. Berdasarkan teori Lickona, interaksi ini merupakan manifestasi dari moral feeling dan moral behavior, di mana empati keluarga tersebut menghapus sekat perbedaan kelas dan menciptakan keakraban. Secara sastrawi, penggunaan teknik penokohan tidak langsung ini berfungsi untuk mengatasi konflik batin tokoh Afi sekaligus mempertegas tema kemanusiaan dalam narasi. Tanpa adanya nilai toleransi, interaksi tersebut berisiko menjadi praktik marginalisasi yang memperlebar jurang sosial. Jika dibandingkan dengan penelitian (Suarningsih et al., 2024), yang mengkaji landasan yuridis nilai karakter dalam sistem pendidikan, analisis novel ini memberikan potret praktis mengenai implementasi nilai toleransi dan sikap bersahabat dalam kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

8. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

"Ya, dong. ***Pantang menyerah sebelum lulus****," kataku bersemangat.* (Yessi Uli 2024-7)

Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui komitmen personal tokoh Afi yang memiliki daya juang tinggi untuk mencapai target kelulusan akademik. Berdasarkan teori Lickona, pernyataan "pantang menyerah" merupakan perwujudan ketekunan yang mengintegrasikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral untuk merespons kesulitan belajar dengan optimisme. Secara sastrawi, teknik penokohan langsung ini membentuk karakter protagonis yang inspiratif, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan tokoh ditentukan oleh kualitas internal daripada faktor keberuntungan. Tanpa karakter kerja keras, individu rentan terjebak dalam krisis moral seperti keputusasaan atau perilaku menyimpang akibat rendahnya ketahanan mental. Jika dibandingkan dengan pendapat Dr. Marvin Berkowitz dalam studi (Sutarsih, 2010), sikap Afi membuktikan bahwa motivasi prestasi dan kecerdasan emosional memegang peranan krusial hingga 80 persen dalam menentukan keberhasilan masa depan, melampaui dominasi kecerdasan intelektual semata.

9. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

"Kenapa kamu nggak lanjut kuliah saja, sih?" tanyaku. ***"Lebih enak cari duit****." Riko tersenyum lebar.* (Yessi Uli 2024-7)

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui keputusan tokoh Riko untuk memprioritaskan kemandirian ekonomi dibandingkan jalur akademis formal. Berdasarkan teori

Lickona, sikap ini merupakan manifestasi dari moral action berupa kemauan untuk bekerja (willing to work) dan tidak bergantung pada orang lain demi merealisasikan harapan hidupnya. Secara sastrawi, penggunaan teknik dialog dengan diksi yang optimis membangun citra tokoh yang pragmatis dan teguh pada prinsip pribadi di tengah ekspektasi sosial. Tanpa nilai kemandirian ini, individu berisiko menjadi beban sosial dan kehilangan kendali atas masa depannya. Jika dibandingkan dengan penelitian (Susanti, 2022), yang mengkaji kemandirian melalui pembiasaan pada anak usia dini, analisis novel ini menunjukkan bagaimana nilai mandiri berkembang secara organik pada tahap dewasa muda sebagai respons terhadap tantangan hidup nyata demi mencapai stabilitas finansial.

10. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

*"**Apa itu?**" "Brosur bimbel CPNS." "**Di mana?**"*. (Yessi Uli 2024-5)

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui interaksi aktif tokoh Afi yang secara spontan mencari informasi detail mengenai brosur bimbingan belajar CPNS. Berdasarkan teori Lickona, tindakan ini merupakan manifestasi dari moral knowing berupa kebajikan intelektual yang mendorong individu untuk memperluas wawasan demi masa depan. Secara sastrawi, dialog yang berisi pertanyaan-pertanyaan beruntun ini berfungsi sebagai teknik penokohan yang menggambarkan Afi sebagai sosok progresif sekaligus berperan sebagai plot generator yang menggerakkan alur cerita. Absensi rasa ingin tahu ini berpotensi menyebabkan stagnasi diri dan hilangnya peluang strategis di tengah tantangan krisis karakter modern. Jika dibandingkan dengan penelitian (Yasinta & Chaesar, 2025), pada novel Komponis Kecil, kedua karya ini sama-sama memvalidasi bahwa rasa ingin tahu merupakan upaya aktif tokoh untuk memahami lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup, meskipun terdapat perbedaan dalam frekuensi dan konteks informasinya.

11. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

*"Iya. Siapa tahu rezekiku tahun ini lulus jadi PNS." Mira cekikikan. "**PNS memang selalu menjadi primadona**."* (Yessi Uli 2024-7*)*

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui ambisi tokoh untuk mengabdi kepada negara dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan teori Lickona, keinginan ini mengintegrasikan moral knowing dan moral feeling, di mana pemahaman akan nilai pengabdian diinternalisasi menjadi motivasi diri untuk berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Secara sastrawi, dialog dalam novel ini berfungsi sebagai mimesis yang memotret realitas sosial di Indonesia, yang menempatkan posisi abdi negara sebagai simbol prestise sekaligus bentuk nyata cinta tanah air. Absensi semangat kebangsaan ini dikhawatirkan dapat memicu ketidakpedulian sosial yang menghambat kemajuan nasional. Jika dibandingkan dengan studi (Sutarsih, 2010), ambisi tokoh dalam novel ini merepresentasikan kecerdasan emosional yang terarah pada nilai luhur, membuktikan bahwa keberhasilan dalam seleksi pekerjaan lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan karakter dan landasan moral daripada sekadar kecerdasan intelektual.

12. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

"Ya... jelas mahal. Bimbel ini kan nomor satunya bimbel," *kataku.* (Yessi Uli 2024-6)

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui pengakuan jujur tokoh Afi terhadap kualitas dan reputasi lembaga pendidikan unggulan. Berdasarkan teori Lickona, sikap Afi yang mengakui status "nomor satu" suatu institusi merupakan perwujudan moral feeling dan moral action dalam menghormati standar keunggulan yang dicapai melalui dedikasi. Secara sastrawi, teknik penokohan melalui dialog ini menggambarkan Afi sebagai sosok apresiatif sekaligus memperkuat latar belakang sosial terkait persaingan ketat di dunia birokrasi. Tanpa sikap menghargai prestasi, individu rentan terjebak dalam sinisme yang menghambat pertumbuhan personal. Jika dibandingkan dengan penelitian (Yuliana, 2024), pada novel Rumah Kaca yang mengaitkan nilai ini dengan perjuangan nasional, novel Berburu NIP menunjukkan manifestasi nilai menghargai prestasi dalam konteks modern yang lebih pragmatis dan berorientasi pada pencapaian karier individu.

13. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat

*"**Jangan sedih, dong**." Begitu kata Dokter Fransiskus saat **mengajak kami makan bersama sebagai tanda perpisahan.** "Kita **tetap bisa berhubungan lewat ponsel atau media sosial**".* (Yessi Uli 2024:11)

Nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel Berburu NIP karya Yessi Uli tecermin melalui sikap Dokter Fransiskus yang berusaha menjaga ikatan emosional dengan rekan-rekannya di momen perpisahan. Berdasarkan teori Lickona, tindakan mengajak makan bersama dan komitmen untuk tetap berkomunikasi melalui media sosial merupakan manifestasi moral feeling dan moral action yang menunjukkan empati serta kecerdasan antarpribadi. Secara sastrawi, teknik penokohan showing ini mempertegas amanat tentang pentingnya dukungan moral, sekaligus merefleksikan peran teknologi dalam menjaga kohesi sosial di era digital. Tanpa nilai ini, lingkungan sosial dalam narasi akan terasa dingin dan individualistik. Jika dibandingkan dengan penelitian (Hudhana & Fitriyah, 2021), pada novel Selena yang menonjolkan keramahan saat perkenalan baru, novel Berburu NIP lebih menekankan pada aspek pemeliharaan hubungan yang sudah ada melalui dukungan emosional di tengah situasi perpisahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel Berburu NIP karya Yessi Uli, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan secara kontekstual melalui dialog, tindakan nyata para tokoh, serta konflik yang berkembang dalam alur cerita, tanpa menggunakan bentuk nasihat langsung. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga belas nilai utama, yaitu (1) jujur, (2) disiplin, (3) kreatif, (4) peduli sosial, (5) tanggung jawab, (6) religius, (7) toleransi, (8) kerja keras, (9) mandiri, (10) rasa ingin tahu, (11) semangat kebangsaan, (12) menghargai prestasi, dan (13) bersahabat/komunikatif. Di antara nilai-nilai tersebut, kejujuran dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan karena menjadi landasan utama bagi tokoh dalam mengambil setiap keputusan penting di tengah tekanan hidup pribadi maupun profesional. Secara keseluruhan, novel ini terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan

realitas kehidupan sosial dan profesional masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Fitroni, A., Martati, B., & Kunti Dian Ayu Afian. (2025). Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Program Bakti Sosial di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 34–47.

Haryadi, Supriatin, & Danto. (n.d.). *Nilai Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*. 138–152.

Hudhana, W. D., & Fitriyah, S. R. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Novel Selena Karya Tere Liye. *Caraka*, *8*(1), 29–43.

Khadavi, Banjarnahor, L. E., Tarigan, P. E., Panjaitan, Y. R. Y., & Harahap, S. H. (2024). Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)Bermuatan Budaya Lokal Sumatera Utara Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif. *Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya (MORFOLOGI)*, *2*(4), 22–28.

Nadhifah, K., Sutardi, & Irmayani. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye Kajian Semiotika. *Linguistik Sastra Terapan*, *2*(2), 56–66.

Nadia, K. A., & Surakarta, I. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *1*(1), 111–124.

Ningsih, W., Barus, G. H., Hutahaean, S. P., & Ariga, H. P. S. (2023). Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Karakter pada Novel "Rasa" Karya Tere Liye Terhadap Era Society 5.0. *Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, *6*(2), 404–413.

Nurhidayati, D. A., Tindika, D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Senja dan Pagi Serta Implementasinya Sebagai Pembelajaran di SMA Diah. *Http://Bastra.Uho.Ac.Id/Index.Php /Journal Sebuah*, *8*(3), 416–421. https://doi.org/10.26499/jk.v14i2.

Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya). *Journal of Civic Education Research*, *2*(2), 61–73.

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(April), 10–17.

Sutarsih, S. P. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER*.

Yasinta, S. A., & Chaesar, A. S. S. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Komponis Kecilkarya Soesilo Toer. *Jurnal Basataka (JBT)*, *8*(1), 615–625.

YULIANA. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Rumah Kaca" Karya Pramoedya Ananta Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah*.